

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

disampaikan secara verbal dan turun-menurun yang dapat berupa nyanyian maupun kidung dan mengandung nilai-nilai ajaran tradisional.

**15. DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka. Ariesta, Freddy Widya. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Peer Lessons dengan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Ischak, dkk.2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Manyela Gerardus. 2009. *Pendidikan Sesuai Karakteristik Daerah*.

(<http://spiritentete.blogspot.com/2009/03/pendidikan-sesuai-karakteristik-daerah.html>). Diakses 24 April 2014.

- Mudda'iyah, Ninis. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Model Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (React) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran* (cetakan pertama). Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cetakan kesepuluh). Jakarta: Prenada Media Group.
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati*.  
Jurnal Filsafat UGM, Jilid 37, Nomor 2.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima. Susanti, L.R.Retno. 2011. *Narasi Kearifan Lokal Suku Kubu Jambi dalam Memoar "Sekola Rimba"*. Thesis. ([thesis.umy.ac.id/datapublik/t36943.pdf](http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t36943.pdf))
- \_\_\_\_\_. 2011. *Membangun pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kearifan Lokal*. Makalah Seminar. ([eprints.unsri.ac.id](http://eprints.unsri.ac.id))
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (cetakan pertama). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA BERBASIS POTENSI LOKAL**

**Rudi Danang Widodo**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sebelas Maret  
Email : [rudidanang13@gmail.com](mailto:rudidanang13@gmail.com)

**Mega Meilina Priyanti**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sebelas Maret

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**[megameilina19a1@gmail.com](mailto:megameilina19a1@gmail.com)**Moh Salimi**Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sebelas Maret  
[salimi@staff.uns.ac.id](mailto:salimi@staff.uns.ac.id)**ABSTRAK**

IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan alam, sehingga banyak melibatkan lingkungan sekitar siswa dalam pembelajarannya. Agar pengetahuan dapat dibangun oleh siswa, guru biasa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok. Saat ini, pembelajaran IPA hanya mengenal lingkungan, tanpa ditindaklanjuti dengan memperhatikan potensi lokal yang ada di daerahnya. Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang LKS yang berbasis potensi lokal agar pengetahuan dibangun oleh siswa dan potensi lokal dapat dikenal oleh siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *design-based research* melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) analisis masalah praktik melalui kolaborasi peneliti dan praktisi; (2) pengembangan solusi sesuai dengan masalah; (3) pengujian dan penyempurnaan solusi dalam praktik; (4) refleksi solusi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini bahwa pengembangan LKS IPA berbasis potensi lokal dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan standar kompetensi; (2) menetapkan kompetensi dasar; (3) menganalisis potensi lokal berdasarkan SK, KD dan materi yang sesuai; (4) menyusun tujuan yang akan dicapai; (5) menyusun petunjuk kerja; (6) mendata alat dan bahan (bila diperlukan); (7) menyusun langkah kerja (menghubungkan objek dengan potensi lokal); (8) menyediakan ruang bagi siswa untuk membuat kesimpulan; (9) menyusun keterampilan proses yang dikembangkan.

Kata kunci : *Lembar Kerja Siswa (LKS), Potensi Lokal, IPA***PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan alam Indonesia tentunya berbeda-beda setiap daerahnya, sehingga setiap daerah memiliki potensi masing-masing. Potensi masing-masing daerah ini biasa dikenal dengan potensi lokal. Menurut Ma'mur (2012:45) mengartikan kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan sebagainya.

Potensi lokal memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Wahyudi (2014:1) bahwa Pemerintah telah melakukan langkah nyata untuk melestarikan kearifan lokal pada setiap daerah melalui jalur pendidikan, yaitu diawali dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi lokal berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dekat dengan potensi lokal adalah IPA. Hal ini dikarenakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan alam. Sesuai dengan pendapat Asy'ari (2006:7) IPA adalah pengetahuan

manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol.

Pembelajaran IPA tentunya memerlukan perangkat pembelajaran agar pengetahuan dapat dibangun oleh siswa. Perangkat pembelajaran tersebut adalah (1) *syllabi* (silabi), (2) *lesson plan* (RPP), (3) hand out (bahan ajar), (4) *student worksheet* atau Lembar Kerja Siswa (LKS), (5) media (minimal power point), dan (6) *evaluation sheet* (lembar penilaian). Salah satu perangkat pembelajaran yang biasa digunakan guru **untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran adalah** Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. LKS juga harus dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya (Madjid, 2007: 177). LKS disusun dengan memiliki tujuan yang berbeda. Belawati (2003) memberikan penjelasan terkait tujuan penyusunan LKS, yaitu (1) memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi; (2) meningkatkan penguasaan materi siswa; (3) melatih kemandirian belajar siswa; dan (4) memudahkan dalam pemberian tugas.

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

# “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

Pada kenyataannya, LKS yang beredar saat ini umumnya berisi latihan soal atau *review* dari bahan ajar setiap topik. Bentuknyapun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan pengertian LKS yang sesungguhnya. Berdasarkan pendapat ahli yang ada, LKS berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pembelajaran IPA lebih mengarahkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang bersifat nyata dan berkaitan dengan alam. Oleh karena itu, perlu adanya suatu LKS yang mengarahkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang dekat dengan lingkungan sekitar mereka.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmadi Rivai (2001:134) berpendapat bahwa: LKS yang baik mempunyai dua syarat, yang pertama adalah dilihat dari syarat konstruksi dan kedua dilihat dari syarat teknis, syarat konstruksi meliputi: (a) Penggunaan bahasa; (b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas; (c) Memiliki tata urutan pelajaran; (d) Menghindarkan pertanyaan-pertanyaan yang selalu terbuka; (e) Tidak mengacu kepada buku sumber diluar kemampuan siswa untuk membaca; (f) Menyediakan ruangan yang cukup untuk keleluasaan siswa untuk menulis; (g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek; (h) Dapat digunakan untuk siswa yang lambat, sedang, dan cepat belajarnya; (i) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasi. Sedangkan syarat teknis meliputi hal: (a) Menggunakan huruf cetak; (b) Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk judul; (c) Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa.

Berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang menuntut siswa agar lebih dekat dengan alam, maka perlu adanya muatan yang dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pasal 77 N Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dinyatakan bahwa : (1) Muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal; (2) Muatan lokal dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan.

Prinsip Pengembangan muatan lokal. Pengembangan muatan lokal untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK perlu

memperhatikan beberapa prinsip pengembangan sebagai berikut.

1. Utuh. Pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan pendidikan berbasis kompetensi, kinerja, dan kecakapan hidup.
2. Kontekstual. Pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan budaya, potensi, dan masalah daerah.
3. Terpadu. Pendidikan muatan lokal dipadukan dengan lingkungan satuan pendidikan, termasuk terpadu dengan dunia usaha dan industri.
4. Apresiatif. Hasil-hasil pendidikan muatan lokal dirayakan (dalam bentuk pertunjukkan, lomba-lomba, pemberian penghargaan) di level satuan pendidikan dan daerah.
5. Fleksibel. Jenis muatan lokal yang dipilih oleh satuan pendidikan dan pengaturan waktunya bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.
6. Pendidikan Sepanjang Hayat. Pendidikan muatan lokal tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga mengupayakan peserta didik untuk belajar secara terus-menerus.
7. Manfaat. Pendidikan muatan lokal berorientasi pada upaya melestarikan dan mengembangkan budaya lokal dalam menghadapi tantangan global.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mendorong untuk membuat suatu LKS IPA yang berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang di dalamnya terkandung potensi lokal. Selain siswa akan memperoleh pengetahuan, dengan adanya potensi lokal dalam LKS siswa juga akan lebih mengenal potensi lokal di daerahnya.

### METODE PENELITIAN

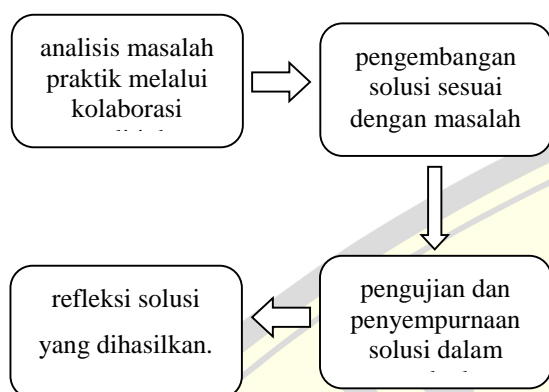
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *design-based research*. Menurut Plomp (2007 : 13), *design research* adalah : suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, prosuk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

### “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

karakteristik dari intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya. Penelitian menggunakan *design-based research* melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah *Design-Based Research*

Berdasarkan *design* penelitian yang kami kembangkan maka langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis permasalahan mengenai LKS yang beredar saat ini. Selanjutnya kami menganalisis LKS yang beredar saat ini berdasarkan syarat LKS yang baik dan kriteria muatan lokal. Langkah yang terakhir dengan merefleksikan contoh LKS dengan kriteria yang baik disertai muatan lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi LKS Berbasis Potensi Lokal

LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. LKS juga harus dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya (Madjid, 2007: 177). Sedangkan Depdiknas (2008) menyatakan bahwa LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kaitannya dengan kompetensi yang akan dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok.

Menurut Jamal Ma'mur (2012:45), kearifan lokal atau keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekolago, dan sebagainya.

LKS IPA berbasis potensi lokal adalah lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas IPA, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok yang di dalamnya memuat potensi lokal sebagai sarana bagi siswa dalam belajar serta mendekatkan mereka dengan lingkungan sekitar.

### B. Pengembangan Awal LKS IPA Berbasis Potensi Lokal

LKS Menurut Depdiknas (2008) komponen LKS terdiri atas (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) materi pokok; (5) informasi pendukung; (6) tugas dan langkah kerja; dan (7) penilaian. Penyusunan LKS yang sudah memenuhi komponen tersebut, maka sudah dapat dikategorikan sebagai LKS yang berkualitas. Kualitas LKS juga banyak dipengaruhi oleh proses penyusunannya. Menurut Depdiknas (2008) langkah-langkah penyusunan LKS melalui tahapan sebagai berikut; (1) melakukan analisis kurikulum; (2) menyusun kebutuhan LKS; (3) menetapkan judul; dan (4) proses penyusunan LKS. Berdasarkan langkah-langkah dalam menyusun LKS, maka dalam menyusun LKS IPA berbasis potensi lokal juga perlu memperhatikan hal-hal seperti disebutkan di atas.


LEMBAR KERJA SISWA		
Satuan pendidikan	:	Sekolah
Dasar Negeri Ketangan 02		
Mata Pelajaran	:	Ilmu
Pengetahuan Alam ( IPA )		
Kelas/Semester	:	VI/2
Materi Pokok	:	
Perkembangbiakan Tumbuhan		
Kelompok	:	A, B, C, D
Anggota	:	1.
..... 2 .....		

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016

### “Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”

17 DESEMBER 2016

Sekarang, amati gambar berikut ini. Bagaimana cara tanaman tersebut berkembang biak? Carilah informasi dari berbagai sumber. Tuliskan hasilnya pada tabel.



Nama Tanaman	Cara Berkembang Biak	Penjelasan	Contoh Tanaman Lain yang Berkembang Biak dengan Cara yang Sama

Berdasarkan LKS IPA di atas, maka dapat kita peroleh beberapa komponen yang perlu dikaji. Menurut Depdiknas (2008) komponen LKS terdiri atas (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) materi pokok; (5) informasi pendukung; (6) tugas dan langkah kerja; dan (7) penilaian.

Pada LKS IPA di atas sudah terdapat judul tetapi belum spesifik mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan. Selanjutnya mengenai petunjuk belajar sudah ada meskipun belum dijelaskan secara rinci. Kemudian, kompetensi yang akan dicapai belum disebutkan pada LKS, materi pokok juga belum dicantumkan sehingga tidak diketahui mengenai spesifikasi materi yang dibahas. Informasi pendukung, seperti alat dan bahan juga tidak disebutkan. Tugas dan Langkah kerja belum diuraikan secara rinci, hanya berupa perintah di awal dan bukan berupa petunjuk pelaksanaan kegiatan. Penilaian pada LKS juga belum dimuat, hal ini kurang sesuai dengan mata pelajaran IPA yang di dalamnya menonjolkan keterampilan proses. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila ditinjau dari segi komponen, LKS seperti di atas belum memenuhi seluruh komponen LKS yang lengkap.

Seperti telah disebutkan oleh nana sudjana dan Ahmadi Rivai (2001:134) tentang syarat LKS yang baik serta potensi lokal yang termuat dalam pembelajaran, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

a. Penggunaan bahasa

- b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas
- c. Memiliki tata urutan pelajaran
- d. Menghindarkan pertanyaan-pertanyaan yang selalu terbuka
- e. Tidak mengacu kepada buku sumber diluar kemampuan siswa untuk membaca
- f. Menyediakan ruangan yang cukup untuk keleluasaan siswa untuk menulis
- g. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek
- h. Dapat digunakan untuk siswa yang lambat, sedang, dan cepat belajarnya.
- i. Mempunyai identitas untuk memdahkan administrasi.

Sedangkan syarat teknis meliputi hal:

- a. Menggunakan huruf cetak
- b. Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk judul
- c. Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa.

Berdasarkan yang diutarakan oleh nana Sudjana dan Rivai tentang syarat LKS yang baik serta potensial yang termuat dalam pembelajaran, maka LKS IPA diatas mengenai penggunaan bahasa sudah baik dan menggunakan struktur kalimat yang jelas, komunikatif dan sesuai dengan kondisi anak pada kelas 5. LKS IPA tersebut juga masih kurang dalam penjelasan petunjuk kegiatan oleh sebab itu kemungkinan terjadi pertanyaan-pertanyaan ditengah kegiatan, penggunaan LKS bagi siswa yang memiliki kemampuan belajarnya lambat dan sedang akan kurang efektif karena kurang detail dalam penjelasan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan dan petunjuk. Tidak menyulitkan siswa untuk mencari dan membaca buku diluar kemampuan siswa dalam mencari sumber belajar. Dalam menyediakan ruangan yang cukup untuk keleluasaan siswa untuk menulis cenderung kurang karena siswa tidak melakukannya diluar kelas dan dominan di dalam kelas. Untuk memudahkan dalam administrasi guru sudah dilengkapi dengan identitas yang lengkap mulai dari sekolah, mata pelajaran, kelas, kelompok dan nama masing-masing peserta didik. Untuk penulisan judul menggunakan huruf tebal yang agak besar dan huruf cetak sudah baik tetapi belum ada ada bingkai yang membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa. LKS seperti di atas juga belum sesuai dengan keadaan wilayah di Kebumen, khususnya daerah pesisir yang cenderung memiliki tumbuhan dengan cirri khas

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

tertentu. Misalnya saja pohon singkong, cemara, pandan, jagung, dan lain-lain. Maka dalam pembuatan LKS perlu memperhatikan kembali unsure potensi lokal yang ada di daerah setempat tanpa menghilangkan esensi pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

**C. LKS Hasil Refleksi**

<b>LEMBAR KERJA SISWA</b>	
	Mata Pelajaran : Tematik / Kurikulum 2013 Kelas/ Semester : III / 1 Tema : 1. P e r k e m b a n g b i a k a n H e w a n d a n T u m b u h a n
	Subtema : 2. Perkembangbiakan Tumbuhan
	Alokasi Waktu : 20 Menit
<b>A. Kompetensi Dasar</b>	

3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

**B. Indikator**

- Menyebutkan macam-macam tumbuhan beserta perkembangbiakannya
- Menguraikan daur hidup tumbuhan

**C. Tujuan:**

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam tumbuhan yang ada di sekitar sekolah beserta perkembangbiakan dari tumbuhan tersebut
2. Siswa dapat menguraikan daur hidup tanaman

**D. Petunjuk Pelaksanaan:**

1. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat orang siswa
2. Setiap kelompok dipimpin oleh satu ketua kelompok
3. Masing-masing siswa dalam kelompok membawa alat tulis lengkap

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016**

**“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”**

**17 DESEMBER 2016**

4. Setiap kelompok mendapatkan lembar observasi yang diberikan oleh guru
5. Siswa melakukan observasi di lingkungan sekolah
6. Siswa melakukan observasi tentang tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah
7. Siswa mencatat bermacam-macam tumbuhan yang ditemui di lingkungan sekolah pada kolom yang tersedia pada LKS.

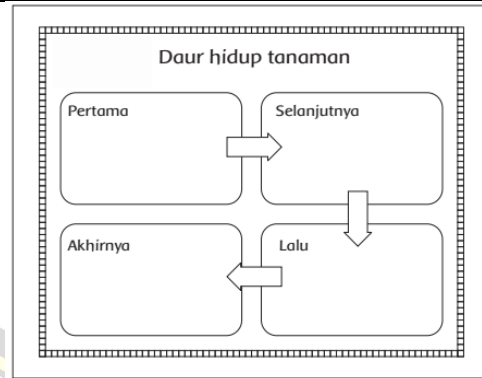
N o	Nama Tumbuhan	Cara Berkembang biak	Terma suk Alami atau Buatan
1.	Pohon Pisang	Tunas	Alami
2.			
3.			
4.			
5.			

8. Setelah selesai melakukan observasi di lingkungan sekolah siswa berdiskusi bersama kelompoknya mengenai hasil yang diperoleh selama melakukan observasi

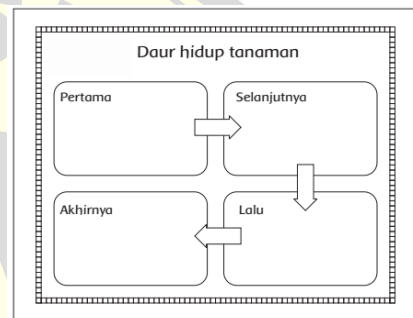


9. Siswa mengerjakan LKS  
Setelah kamu melakukan observasi di lingkungan sekolah, diskusikan bersama kelompokmu tentang daur hidup tanaman yang kamu catat (3 macam tanaman)

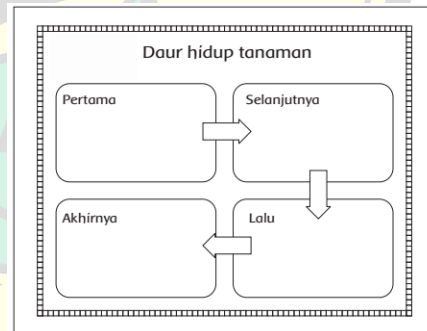
a. Tanaman 1 .....



b. Tanaman 2 .....



c. Tanaman ..... 3



10. Setelah selesai melakukan diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

**D. Keterampilan Proses yang dikembangkan:**

1. Observasi  
Melakukan pengamatan perkembangan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sekolah bersama dengan kelompoknya
2. Klasifikasi



**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2016****“Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA”****17 DESEMBER 2016**

Mengelompokkan macam-macam tumbuhan berdasarkan cara perkembangbiakannya (alami atau buatan)

## 3. Mengkomunikasikan

- Melaporkan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas

**E. Kesimpulan:**

Dari hasil pengamatan dan diskusi kelompok yang telah dilakukan oleh siswa, siswa dapat membedakan perkembangbiakan tumbuhan baik secara alami maupun buatan dan membuat skema daur hidup dari tanaman tersebut.

Kelompok :

Anggota :

1. ....
2. ....

**SIMPULAN**

LKS IPA berbasis potensi lokal adalah lembaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas IPA, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok yang di dalamnya memuat potensi lokal sebagai sarana bagi siswa dalam belajar serta mendekatkan mereka dengan lingkungan sekitar. Dalam mengembangkan LKS IPA berbasis potensi lokal perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: komponen LKS yang lengkap, syarat-syarat LKS yang baik, serta adanya muatan lokal yang mendukung tercapainya tujuan LKS yang mampu mempermudah siswa dalam melaksanakan tugas dan kegiatan serta mengenal potensi lokal yang ada di daerah tersebut.

LKS IPA yang kami kembangkan sudah memenuhi komponen LKS yang lengkap. LKS tersebut juga sudah sesuai dengan syarak LKS yang

baik, serta sudah disesuaikan dengan potensi lokal di daerah setempat. Dengan adanya pengembangan LKS IPA berbasis potensi lokal tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang materi yang mereka pelajari, tetapi juga mengenalkan mereka pada potensi lokal yang ada di lingkungan mereka.

**SARAN**

Perlu adanya tindakan praktis dalam pembuatan LKS agar LKS yang digunakan siswa benar-benar berisi lembaran yang membantu siswa dalam melakukan kegiatan. Selain itu, memasukkan potensi lokal dalam LKS juga sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan keadaan lingkungan sekitar siswa. hal ini juga mengarahkan siswa untuk lebih mengenal potensi di wilayahnya sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asy'ari, M. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Belawati, T. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjem Mandikdasmen.
- Ma;mur, J. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Permendikbud
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiarto. 2006.
- Wahyudi, A.2014. *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di Sd Negeri Sendangsari Pajangan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi